

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Perspektif sosiologis (*Sociological perspective*) menekankan pada konteks sosial dimana manusia hidup. Perspektif sosiologis mengkaji bagaimana konteks tersebut mempengaruhi kehidupan manusia. Inti perspektif sosiologis ialah pertanyaan bagaimana kelompok mempengaruhi manusia, khususnya bagaimana manusia dipengaruhi masyarakat (*society*), dimana sekelompok manusia yang memiliki kebudayaan dalam suatu ruang lingkup atau wilayah yang memiliki norma-norma dan aturan-aturan.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sosial terdapat proses interaksi sosial yang dapat membentuk adanya kelompok-kelompok sosial dalam lingkungan dalam lingkungan kehidupan pergaulan, baik itu dalam lingkungan masyarakat sosial maupun lingkungan pendidikan.<sup>2</sup> Seperti contohnya lingkungan mahasiswa dalam ruang lingkup universitas, interaksi terjadi karena hal yang tergantung dari posisi awal dimana individu (mahasiswa) terhadap posisi individu-individu lain dan secara langsung atau tidak langsung mereka saling berkomunikasi dan berdekatan kemudian dari komunikasi yang terjadi munculah persamaan-persamaan yang mereka miliki. Yang berarti mereka menunjukkan ciri khas mereka melalui gaya hidup yang mereka jalani. Berbagai alasan dan faktor yang menyebabkan para individu memilih dan menjalani gaya hidup tertentu.

---

<sup>1</sup> James M. Henslin 2006, dalam *Sosiologi dengan pendekatan membumi Jilid 1 hal 4*

<sup>2</sup> James M. Henslin, 2006, dalam *Sosiologi dengan pendekatan sosiologi membumi Jilid 2 hal 12-14*

Entah karena mereka nyaman dengan gaya hidup yang mereka pilih atau hanya karena di pengaruhi oleh lingkungan dan teman sepergaulan. Tapi intinya mereka harus mengetahui apa dampak positif dan negatif dari gaya hidup yang mereka jalani. Berdasarkan pengamatan awal dalam kehidupan ruang lingkup Universitas dimana mahasiswa melakukan proses sosial dalam lingkungan masyarakat seperti halnya individu dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Dalam proses interaksi sosial yang terjadi pada setiap mahasiswa kemudian terdapat aturan-aturan yang telah ditentukan khususnya pada lingkungan Universitas. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Universitas merupakan tempat belajar dan sebagai sumber pusat pendidikan pengajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pastinya diharapkan ada aturan-aturan atau norma sehubungan dengan etika berbusana mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Mujibatul Latifah (2013) tentang proses interaksi mahasiswa lainnya yaitu tentang pola gaya hidup mahasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Dimana mahasiswa menjalani proses pergaulan yang dilihat dari segi tingkat ekonomi, pencitraan pergaulan yang lebih luas, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih modern, dan beberapa penyebab lainnya. Dimana cara hidup mahasiswa berubah mulai dari, cara bergaul sampai pada cara mereka berpakaian, hal ini dikarenakan adanya berbagai alasan dan penyebab bagi para mahasiswa dalam merealisasikan dan menyesuaikan diri

---

<sup>3</sup> *Pedoman akademik tahun 2011/2012 tentang "tata nilai Universitas Negeri Gorontalo" hal 13*

sebagai seorang mahasiswa, baik itu dari segi aturan Universitas maupun dari segi proses pergaulan antar para mahasiswa yang saling berinteraksi satu sama lain .<sup>4</sup>

Sama halnya dengan kehidupan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo berbagai ragam gaya hidup yang ditonjolkan para mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo khususnya jurusan sosiologi. Mulai dari penggunaan kemajuan teknologi, cara bergaul, berbicara, terutama pada tata cara berbusana. Tetapi tidak semua mahasiswa ini berada dalam posisi gaya hidup modern, dan ada juga mahasiswa yang bergaya hidup berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ruang lingkup Universitas , baik itu dari cara bergaul, sampai pada tata cara berpakaian. Dan semua itu tak luput dari bentuk pergaulan bagi para mahasiswa dalam ruang lingkup Universitas Negeri Gorontalo . Karena pada dasarnya para mahasiswa ini menjalani proses pergaulan dalam ruang lingkup Universitas berdasarkan aturan dan norma-norma yang mengatur setiap tindak perilaku dan sikap terutama dalam menunjukkan segi tata cara berpenampilan. Dan fenomena ini sangat erat kaitanya dengan keanekaragaman sosial dan budaya bagi para mahasiswa agar dapat bersosialisasi dan mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang didasari dengan adanya moral, norma- norma dalam kelompok serta alasan dan penyebab konsep merealisasikan identitas diri khususnya sebagai seorang mahasiswa terutama dalam memilih cara berbusana yang sesuai dengan etika sebagai seorang mahasiswa.<sup>5</sup> Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswa merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan

---

<sup>4</sup> *Mujibatul Latifah, 2013 sebuah penelitian tentang gaya hidup mahasiswa UNNES.*

<sup>5</sup> *Lihat di penelitian Setyawan dkk, 2010 tentang "Harga diri dan kecenderungan gaya hidup hedonis" hal 4*

memiliki keinginan juga alasan tertentu untuk mencoba-coba hal baru termasuk juga didalamnya adalah tata cara berbusana.<sup>6</sup> Dan berdasarkan uraian dalam buku Burhanuddin Salam (1997 : 60-61) melalui pergaulan para mahasiswa akan terlihat bagaimana mereka dalam menunjukkan tata cara etika berbusana diruang lingkup Universitas, karena pada prinsipnya dalam sebuah pergaulan harus terdapat prinsip yang mengandung nilai sopan santun sebagai salah satu ajaran yang menjadi bagian etika sosial dalam pergaulan terutama tata cara berbusana dalam ruang lingkup Universitas khususnya para mahasiswa Jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Gorontalo.

Dalam pandangan mahasiswa Jurusan Sosiologi tentang etika berbusana dalam pergaulan adalah bagaimana setiap kelompok mahasiswa yang terlihat sering bergaul bersama cenderung memiliki kenyamanan cara berbusana yang sesuai dengan konsep diri mereka masing-masing. Tetapi selain dilihat dari segi pergaulan kelompok antar mahasiswa, tata cara berbusana para mahasiswa juga telah diatur oleh adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak ruang lingkup Universitas yang kemudian di jalankan oleh pihak Jurusan Sosiologi. Sebuah teori yang dikemukakan oleh Chaney (1996) dalam sebuah penelitian Mujibatul Latifah (2013) mengatakan tentang teori gaya hidup (*life style theory*) dimana gaya hidup merupakan referensi yang dipakai individu dalam bertindak laku dan mempunyai konsekuensi dalam membentuk pola perilaku tertentu.<sup>7</sup> Kemudian jika dikaitkan dengan etika berbusana para mahasiswa

---

<sup>6</sup> Drs. H. Burhanuddin Salam, 1997 tentang “Etika Sosial, asas moral dalam kehidupan manusia” hal 60-61.

<sup>7</sup> Sebuah teori David Chaney (1996) mengenai *lifestyle* dalam penelitian Mujibatul Latifah tahun 2013 hal 18-19.

pemikiran Chaney tentang gaya hidup dapat diuraikan bahwa etika berbusana dalam hal ini sangat berkaitan dengan pembentukan *image* dimata orang lain sebagai seorang mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya berdasarkan nilai, aturan, dan pendapat berdasarkan konsep kenyamanan diri yang berkaitan dengan status sosialnya khususnya sebagai seorang mahasiswa, maksudnya adalah bagaimana seorang mahasiswa terlihat sebagai mana mestinya khususnya dalam segi berbusana, karena pada dasarnya sebagai seorang mahasiswa kita harus menunjukkan identitas diri yang sesuai berdasarkan nilai-nilai sopan santun terutama dalam etika berbusana. Karena pada dasarnya aturan merupakan sebuah ketentuan yang berhubungan dengan cara kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang membuat interaksi kita dengan orang lain dapat diduga dan teratur.<sup>8</sup>

Kemudian berdasarkan uraian diatas, dalam pergaulan mahasiswa di jurusan sosiologi terdapat hal-hal yang melatar belakangi dan mendukung sebab-sebab terbentuknya kelompok-kelompok dalam pergaulan melalui proses interaksi. Kelompok-kelompok yang dimaksud disini adalah para mahasiswa yang dalam menunjukkan tata cara penampilan baik itu berdasarkan aturan maupun berdasarkan konsep diri yang sesuai dengan keinginan mereka yang didalamnya terdapat alasan-alasan yang menyebabkan para mahasiswa ini dalam memilih tata cara berbusana yang sesuai dengan keinginan mereka baik itu berdasarkan aturan maupun berdasarkan konsep diri. Dari semua hal-hal inilah yang akan dijadikan sebagai patokan untuk lebih mengetahui lagi bagaimana sebenarnya etika penampilan para mahasiswa jurusan sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo

---

<sup>8</sup> Carol Tavris dkk, 2007. Dalam "PSIKOLOGI edisi kesembilan" Jilid 1 hal 285.

dengan melihat “Etika berbusana dalam pergaulan Mahasiswa di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo” Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab rumusan masalah dibawah ini:

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a) Apa penyebab para mahasiswa jurusan sosiologi mengenakan busana yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Negeri Gorontalo?
- b) Apa penyebab para mahasiswa jurusan sosiologi mengenakan busana berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Negeri Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui Etika Berbusana para mahasiswa jurusan sosiologi dalam pergaulan di ruang lingkup Universitas Negeri Gorontalo khususnya sebagai seorang mahasiswa.

## **1.4 Manfaat penelitian**

- a) Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang “Etika berbusana dalam pergaulan mahasiswa di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo” khususnya untuk kalangan mahasiswa agar lebih dapat memahami dan mengambil makna dari Etika berbusana dari para mahasiswa jurusan Sosiologi dalam menjalani pergaulan dalam ruang lingkup Universitas Negeri Gorontalo.

b) Manfaat praktis

✚ Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan bagi pihak mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Sosiologi agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan pengetahuan kedepan khususnya dalam etika berbusana dalam pergaulan mahasiswa.

✚ Dan bagi pihak umum selain mahasiswa diharapkan agar penelitian dapat memberikan pemahaman terhadap Etika berbusana pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang dilihat dari pergaulan yang dijalani para mahasiswa berdasarkan aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan. Sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman Etika penampilan dalam pergaulan mahasiswa khususnya fungsi dari aturan yang ada di dalam ruang lingkup Universitas.